

Analisis Kebutuhan Media Peta Tematik Elektronik sebagai Media Pembelajaran Sejarah di SMA

Desi Irawati Harahap^{1*}, Elfa Michellia Karima²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

* desiirawatiiharahap@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited innovation in history learning media in senior high schools, which results in monotonous learning processes and contributes to students' low causality thinking skills. This condition highlights the need for instructional media that can encourage students to think critically in analyzing cause-and-effect relationships in historical events, as well as assist them in understanding the learning material more effectively. The purpose of this study is to analyze the needs for developing electronic thematic map media in history learning for Class X E-4 at SMA Pertiwi 1 Padang. The focus of the research includes an analysis of students' needs, curriculum analysis, resource analysis, and an analysis of the use of electronic thematic map media. The research subjects consisted of 28 students. This study employed a qualitative method using descriptive data, with data collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and a pre-test administered to students. The findings indicate that students require more varied and interactive learning media, not merely text-based materials. Therefore, electronic thematic map media have the potential to serve as a solution for making history learning more engaging, supporting the development of students' causality thinking skills, and achieving learning objectives more effectively.

Keywords: Needs Analysis, Thematic Maps, Causality, History Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya inovasi media dalam pembelajaran sejarah di SMA, sehingga proses belajar cenderung monoton dan menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kausalitas siswa. Kondisi tersebut menuntut adanya media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis hubungan sebab-akibat dari peristiwa sejarah, serta dapat memudahkan siswa memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pengembangan media peta tematik elektronik pada pembelajaran sejarah kelas X E-4 SMA Pertiwi 1 Padang. Fokus penelitian meliputi analisis kebutuhan peserta didik, analisis kurikulum, analisis sumber daya, dan analisis penggunaan media peta tematik elektronik. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi lapangan dan wawancara terhadap guru dan siswa, dan *pre-test* terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, dan tidak hanya dalam bentuk teks saja. Dengan demikian, media peta tematik elektronik berpotensi menjadi solusi dalam pembelajaran sejarah agar lebih menarik, dapat melatih keterampilan berpikir kausalitas siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Peta Tematik, Kausalitas, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Menurut Fernandes (2019) Pembelajaran di era 4.0 dikenal dengan masa peningkatan pengetahuan yang pesat. Sistem pembelajaran diarahkan pada kreativitas berpikir dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan sesuai abad 21. Pembelajaran sejarah penting untuk menanamkan nilai patriotisme, nasionalisme, pembentukan karakter dan agar siswa mengetahui peristiwa penting yang terjadi pada masa lalu serta dapat meneladani tokoh-tokoh sejarah. (Hatmono, 2021). Menurut Isjoni, dalam Wulan Nurjanah (2020) keterampilan berpikir sejarah yaitu kemampuan agar siswa bisa membedakan waktu lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Berpikir sejarah (historis) juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu mengambil nilai kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan kondusif. Media ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah serta dapat meningkatkan minat belajar (Jannah Miftahul dkk., 2023). Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah harus sesuai dengan kebutuhan siswa tidak hanya tampilan yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan guru belum maksimal dalam mengimplementasikan media berbasis teknologi dengan ketentuan kurikulum merdeka, bahkan beberapa guru belum mahir dalam menggunakan teknologi, apalagi untuk membuat media berbasis teknologi yang membantu siswa berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan Juli sampai Desember 2024 di SMA Pertiwi 1 Padang, khususnya pada mata pelajaran Sejarah kelas X-4. Media yang dipakai oleh guru hanya berupa PPT (*Power Point*) yang kurang interaktif minim gambar. Media yang demikian tentu kurang menarik dan belum membantu siswa untuk berpikir kritis terutama dalam mengidentifikasi berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan tersebut, disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran belum maksimal. Media yang digunakan juga belum bervariasi dan kurang inovatif.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu media pembelajaran sejarah harus dibuat dengan tepat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi agar tujuan pembelajaran tercapai dan mendorong siswa berpikir kritis. Penelitian ini akan menggunakan media peta tematik elektronik dengan bantuan aplikasi *thinglink*. Secara umum, media peta tematik merupakan media pembelajaran yang menggabungkan peta dengan materi. Peta tematik merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara peta konvensional dengan penyematan materi pembelajaran yang bervariasi, serta dalam peta tematik ini memvisualkan objek-objek yang terdapat pada materi, agar mempermudah pemahaman dan menguraikan informasi (Shoviyah. 2019). Media peta tematik ini mengemas materi proses penyebaran & pengaruh Islam di Nusantara sebagai materi untuk mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis pada peristiwa sejarah. Arsyad dalam Tricahyono, D., Musadad, A.A., & Rejekiingsih, T. (2021)

menyatakan, keberadaan peta sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya untuk menghadirkan objek sebenarnya, menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, menyamakan persepsi, mengatasi hambatan jarak, waktu, dan tempat, memberi suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media peta tematik elektronik pada tahap awal pembelajaran akan sangat menarik dan membantu keefektifan kegiatan pembelajaran. Media peta tematik elektronik merupakan bentuk media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara digital melalui platform-platform elektronik seperti internet dan dapat diakses secara online. Siswa dapat mengakses media peta tematik melalui *smartphone*. Dengan adanya media peta tematik elektronik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

Urgensi penelitian didasarkan kepada identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah tersebut yaitu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga belum mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kausalitas siswa. Guru masih cenderung menggunakan media PPT (*Power Point*) yang kurang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran peta tematik digital yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan menyediakan data dan acuan dalam perancangan media pembelajaran sejarah, yang pada akhirnya bermanfaat bagi guru maupun siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan sekaligus analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu mengombinasikan beberapa metode untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Analisis data menerapkan pendekatan analisis tematik, yang menurut Braun & Clarke (2006) bertujuan menyederhanakan data kualitatif yang kompleks, menyoroti tema-tema pokok yang muncul dari pengalaman partisipan, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan. Ruang lingkup kajian dibatasi pada tahap analisis kebutuhan peserta didik dan telaah kurikulum dalam konteks pembelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran sejarah di kelas, terutama pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan kemampuan berpikir kausalitas yang tampak pada peserta didik. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam melalui percakapan terbuka, sehingga responden dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas tanpa batasan yang kaku.

PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu penyampaian informasi berupa materi dari guru kepada siswa, agar materi tersebut mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa (Hasan, M., dkk 2021). Media

pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Wuladari, P. A., dkk 2023). Dalam media pembelajaran terdapat lima unsur didalamnya. Pertama, sebagai orang perantara atas informasi atau sesuatu dan proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber pelajaran. Ketiga, sebagai alat motivasi siswa belajar. Keempat, sebagai alat yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang komprehensif dan bermakna.

Media peta tematik elektronik yaitu media yang termasuk ke dalam bentuk media elektrik yaitu peta yang dikembangkan dengan bantuan teknologi dan hasilnya bisa dilihat melalui alat bantu berupa proyektor ataupun di *smartphone* (Ismail et al., 2020). Penggunaan media peta dalam pembelajaran dapat meningkatkan tingkat berpikir dan hasil belajar siswa. Hal ini karena media peta memudahkan peserta didik memahami materi yang di sampaikan guru, terutama dalam letak wilayah. Selain itu, penggunaan peta membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS karena memberikan pengalaman visual yang menyerupai objek alam secara nyata (Rasiman, I., Kartikasari, I., Laili, M. W., & Maryam, S., 2020). Media peta memberikan informasi fakta yang ada di lapangan. Peta juga bisa memuat informasi yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Di antara informasi yang dapat dimuat dan dibahas salah satunya yaitu sebaran perkembangan Islam di Nusantara. Dengan menggunakan peta maka siswa dapat melihat rangkaian alur penyebaran Islam di Nusantara. Media yang baik akan mempengaruhi hasil belajar menjadi positif (Riska Fitrianingrum & Kurnia Hidayanti.,2021).

Dalam proses pembelajaran sejarah, berpikir tentang sejarah sangat penting. Guru sejarah harus memperhatikan bahwa peserta didik tidak hanya diajarkan metode sejarah tetapi juga cara berpikir tentang sejarah (Zed, 2018). Kemampuan berpikir kausalitas merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa, karena dengan keterampilan ini mereka dapat memahami sebab dan akibat dari peristiwa masa lalu. Keterampilan berpikir sebab-akibat atau dikenal dengan kausalitas merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari sejarah. Hal ini dikarenakan, setiap peristiwa pasti disebabkan oleh peristiwa sebelumnya dan bisa menjadi penyebab atas peristiwa selanjutnya (Hastuti, dkk, 2021). Sartono Kartodirjo (Ofianto & Ningsih,) mengungkapkan bahwa kausalitas itu sesungguhnya merupakan inti dari penjelasan sejarah (*historical explanation*), yang diharapkan dari penjelasan itu adalah jawaban dari pertanyaan: mengapa peristiwa itu terjadi?. Atas dasar itulah keterampilan sebab-akibat sangat diperlukan bagi siswa.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian (Irwan Putra Pratama., 2015) menggunakan media peta tematik dalam pembelajaran sejarah pada materi sumpah pemuda untuk SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran sejarah guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan studi literatur terletak pada variable yang dituju, yaitu

media peta tematik elektronik untuk melatih tingkat kemampuan berpikir kausalitas pada siswa SMA. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berpokus pada tahap analisis, yang meliputi beberapa langkah utama: analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum, analisis sumber daya yang tersedia, serta analisis kebutuhan media peta tematik digital. Tujuan dari tahapan analisis ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media peta tematik elektronik sebagai saran pembelajaran sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang.

Analisis Guru dan Peserta Didik

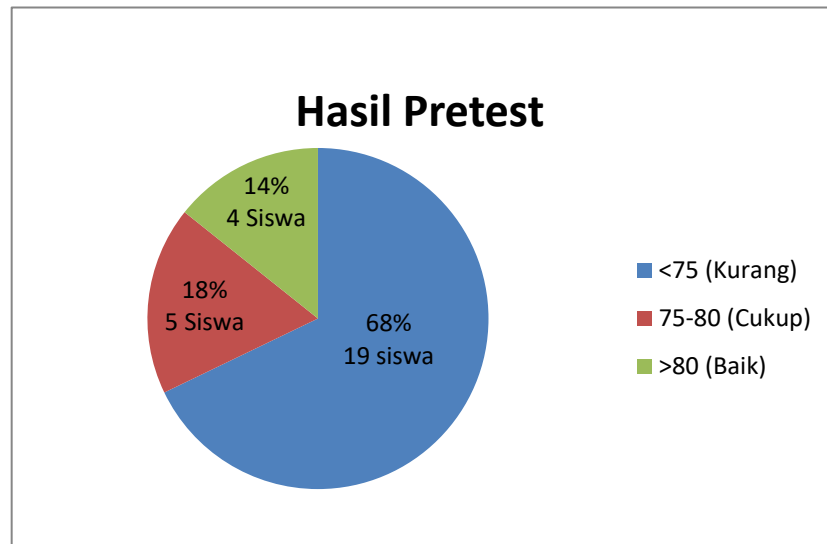
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada bulan Juli hingga Desember 2024, bertepatan dengan kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), diperoleh informasi bahwa guru sejarah telah menggunakan media dalam pembelajaran. Namun, media yang digunakan masih terbatas dan kurang bervariasi sehingga belum mampu mengajak siswa untuk memahami dan menganalisis materi sejarah secara sebab-akibat dari peristiwa yang terjadi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masih jarang dilakukan. Guru umumnya hanya memanfaatkan LKS dan presentasi *PowerPoint*, serta lebih banyak menerapkan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang memfasilitasi ketertarikan belajar peserta didik, cepat merasa bosan, dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kausalitas mereka. Selain itu, ditemukan juga bahwa siswa lebih antusias terhadap media pembelajaran yang menampilkan visual berupa banyak gambar, video pendukung dengan sedikit teks.

Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan berpikir kausalitas. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X E-4, ditemukan permasalahan berupa rendahnya kemampuan berpikir kausalitas dalam memahami materi sejarah. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan *pre-test* berupa pertanyaan langsung kepada siswa terkait topik masuknya Islam di Nusantara, pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor penyebab Islam dapat tersebar dengan cepat di Nusantara.
2. Mengapa peran para ulama, pedagang, dan tokoh lokal menjadi kunci penting dalam proses Islamisasi di Nusantara?
3. Bandingkan cara penyebaran Islam melalui jalur perdagangan dengan jalur pendidikan (pesantren). Apa dampak sosial budaya yang muncul dari masing-masing cara tersebut

Jika dilihat dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan kepada siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kausalitas siswa masih rendah. Berikut hasil *pre-test* yang diuji kepada siswa:

Gambar 1. Hasil Peserta Didik Kelas X



Sumber : Hasil Olah Data Pree Test

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 19 siswa mendapat nilai kurang (<75), 5 siswa mendapat nilai cukup (75-80), 4 siswa dengan nilai baik (>80). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kausalitas peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media peta tematik elektronik yang berisi gabungan gambar dan materi singkat untuk memicu rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk mendalami informasi yang ditampilkan. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

Analisis Kurikulum

Dalam analisis kurikulum, materi yang digunakan pada media pembelajaran peta tematik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Materi yang dipilih adalah Proses & Penyebaran Islam di Nusantara untuk kelas X E-4. Pemilihan materi didasarkan pada banyaknya peristiwa sejarah yang menuntut pemahaman sebab-akibat, sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan hubungan kausalitas dalam perkembangan Islam di Nusantara secara berkesinambungan. Penggunaan media peta tematik elektronik ini ditujukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media dirancang dengan mengacu pada materi Proses & Penyebaran Islam di Nusantara dikelas X E-4 yang mencakup beberapa tujuan pembelajaran, yaitu awal mula masuknya Islam di Nusantara, proses penyebaran Islam di Nusantara dan pengaruh Islam di Nusantara

Melalui pengembangan media peta tematik elektronik ini, peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih menarik mengenai Proses & Penyebaran Islam di Nusantara. Media ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas, yaitu kemampuan mengidentifikasi penyebab suatu peristiwa dan memahami proses akibat dari peristiwa. Dengan demikian, pembelajaran materi Proses &

Penyebaran Islam di Nusantara tidak hanya memperluas wawasan sejarah, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami peristiwa yang terjadi. Adapun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Adapun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pada akhir Fase E, Peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang di Indonesia, Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi awal masuknya Islam di Nusantara 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi proses penyebaran Islam di Nusantara 3. Peserta didik mampu menguraikan dampak kedatangan Islam di Nusantara dalam bidang politik, social, ekonomi, dan budaya di Nusantara

Topik mengenai Proses penyebaran & pengaruh Islam di Nusantara memuat berbagai realitas historis dan kerangka pemikiran yang dapat membantu siswa memahami konteks peristiwa secara lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran berupa peta tematik elektronik yang dibuat melalui web *thinglink* berpotensi mendukung proses belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa. Kemampuan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah karena membantu siswa menelusuri hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa.

Analisi Sumber Daya Yang Tersedia

Analisis sumber daya dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa media peta tematik elektronik yang akan dikembangkan dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah. Hasil observasi di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan adanya dukungan fasilitas yang memadai, seperti ketersediaan proyektor di sekolah. Proyektor ini sangat penting karena memungkinkan guru menampilkan peta tematik elektronik secara visual kepada seluruh siswa. Selain itu, adanya peraturan yang memperbolehkan siswa menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran apabila diperlukan dan diizinkan. Sehingga hal ini memudahkan siswa belajar mandiri serta mengakses peta tematik elektronik yang telah di kembangkan.

penggunaan yang jelas agar guru maupun siswa dapat memanfaatkannya. Namun, perlu dipahami bahwa keberadaan *proyektor* dan izin penggunaan *smartphone* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan implementasi media peta tematik elektronik. Kualitas jaringan internet, ketersediaan perangkat lunak pendukung, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi juga sangat berperan penting. Oleh

karena itu, dalam merancang peta tematik elektronik untuk materi Proses & Penyebaran Islam di Nusantara yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas siswa, desain media harus dibuat responsive terhadap berbagai perangkat dan kondisi jaringan internet. Selain itu, perlu dilengkapi dengan panduan optimal.

Aalisis Sarana dan Prasarana

Analisis terhadap sarana dan prasarana dilakukan untuk menilai ketersediaan fasilitas di sekolah serta tingkat kesesuaiannya dalam mendukung penggunaan media peta tematik elektronik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Pertiwi 1 Padang, diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar berbasis teknologi. Salah satu fasilitas utama yang tersedia adalah proyektor sehingga dapat mendukung guru menyajikan materi sejarah secara visual, dan interaktif. Selain dukungan fasilitas, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme tinggi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh kebijakan sekolah yang memberi izin kepada siswa untuk menggunakan smartphone selama kegiatan pembelajaran, dengan pengawasan dan arahan dari guru. Kebijakan tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses media peta tematik elektronik secara mandiri, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Apabila terdapat kendala pada penggunaan smartphone, di sekolah ini tersedia juga computer, sehingga siswa juga bisa menggunakan computer untuk mengakses media peta tematik elektronik.

Analisis Kebutuhan Peta Tematik Elektronik

Berdasarkan hasil observasi Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) periode Juli-Desember 2024 di kelas X E-4 SMA Pertiwi 1 Padang, ditemukan bahwa banyak siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga kemampuan berpikir kausalitas siswa rendah. Selama pembelajaran, siswa cenderung berbicara dengan teman-teman mereka sehingga tidak dapat menyerap informasi yang diberikan guru, membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa tidak tertarik dengan pembelajaran sejarah karena media yang digunakan guru hanya berupa PPT (*PowerPoint*) yang berisi banyak teks. Selain itu, hasil observasi pada guru juga memperlihatkan bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Guru lebih banyak menggunakan LKS dan PPT untuk menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi pasif. Padahal, dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk aktif, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran berupa peta tematik elektronik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas pada materi Proses & Penyebaran Islam di Nusantara. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sekaligus mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari berbagai peristiwa sejarah yang terjadi secara berkesinambungan.

Peta tematik elektronik ini di rancang dengan aplikasi *thinglink*, bersifat interaktif, dilengkapi penjelasan materi serta video pembelajaran. Media juga dapat diakses secara fleksibel oleh siswa melalui fitur QR Code, sehingga siswa bisa memperoleh informasi lebih luas terkait materi yang dipelajari. Dengan adanya peta tematik elektronik, pembelajaran sejarah diharapkan lebih menarik, interaktif, dan mampu melatih siswa berpikir kausalitas secara kritis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam memahami peristiwa dan keterampilan berpikir yang masih rendah terutama dalam berpikir kausalitas. Hal ini dikarenakan gaya belajar yang cenderung monoton sehingga siswa menjadi bosan dan tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran yang masih menggunakan LKS dan PPT yang masih kurang interaktif sehingga kurang mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kausalitas siswa. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan media peta tematik elektronik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah di kelas X E-4 SMA Pertiwi 1 Padang sebagai inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah di SMA. Media ini diperlukan sebagai sarana untuk menyampaikan materi khususnya Proses & Pengaruh Penyebaran Islam di Nusantara, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif, interaktif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta mandiri dalam belajar. Media ini menyajikan materi melalui peta digital yang didalamnya terdiri lokasi, video pembelajaran, maupun penjelasan materi. Sehingga dengan media ini dapat membantu siswa untuk berpikir kausalitas. Guru diharapkan dapat memanfaatkan peta tematik elektronik sebagai media kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan demikian, peta tematik elektronik tidak hanya berfungsi sebagai saran penyampain materi, tetapi juga sebagai media dalam melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlFarizi, S., & Hastuti, H. (2021). Inovasi Multimedia Interaktif Untuk Melatih Kemampuan Historical Thinking Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 60-68
- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96-114.
- Erisya, M., & Suasti, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Peta Tematik Terhadap Berpikir Spasial Peserta Didik Pada materi Unsur Cuaca dan Iklim di MAN 1 Kota Bukittinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Peindidikan Dasar*, 10(03), 276-286. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31334>
- Fernandes, R. (2019). Relevansi kurikulum 2013 dengan kebutuhan peserta didik di era

- revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of sociology research and education*, 6(2), 70-80.
- Fitrianingrum, R., & Hidayati, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Peta Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN Jetis Ponorogo. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 9-20.
- Habib, M. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Peta Tematik Pada Materi Bencana Banjir Di SMA/MA Kelas XI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/79763/>
- Hasan, Muhammad, et al. "Media pembelajaran." (2021).
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60-74.
- Ismail, S. N. (2020). Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Hufadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015. *Widya Balina*, 5(1), 13-25.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138-146.
- Nurjanah, Wulan. "Historical thinking skills and critical thinking skills." *Historika* 23.1 (2020): 92-104.
- Rasiman, I., Kartikasari, I., Laili, M. W., & Maryam, S. (2020). Pemanfaatan Media Peta dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 1-9.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.
- Shoviyah, D., & Murdiono, M. M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Peta Tematik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. *Agora*, 8(4), 356-363.
- Tricahyono, D., Musadad, A. A., & Rejekiningsih, T. (2021). Integrasi Media Berbasis Peta Persebaran Candi Hindu-Budha Di Tulungagung Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah. *Diakronika*, 21(2), 101-120.
- Ofianto, & Ningsih, T. Z. (2021). *Assesmen Keterampilan Berpikir Histori (Historical Thinking)*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Pratama, I. P. (2015). Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Artikel*

ilmiah mahasiswa, 1(1), 1-7.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2)*, 1220-1230.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education, 5(2)*, 3928-3936.

Zed, Mestika. "Tentang konsep berfikir sejarah." *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya 13.1* (2018).